

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kemandirian Mahasiswa Perantauan**

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan mengalami dinamika kemandirian. Mahasiswa yang hidup di perantauan jauh dari orang tua maupun keluarga dekatnya, kemungkinan membuatnya mengalami tekanan psikologis. Terutama mengenai perasaan, seperti sedih, stress, takut, kaget dan bingung. Hal itu disebabkan, seorang mahasiswa di hadapi berbagai macam situasi dan kondisi dalam menjalani kehidupan di perantauan. Seperti mengatur perekonomiannya sendiri, menyelesaikan masalah sendiri, tanpa bergantung dengan orang lain. Sebab dari itulah yang membuat mahasiswa perantauan membutuhkan proses dan waktu, untuk menjadi mahasiswa yang mandiri dalam menjalani kehidupan di perantauan.

##### **2. Faktor-faktor Kemandirian Mahasiswa Perantauan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pada mahasiswa perantauan. Diantaranya seperti pola asuh orang tua. Hal itu dikarenakan didikan orang tua dari kecil yang membuat mahasiswa perantauan memiliki pengalaman untuk belajar mandiri dalam menjalani kehidupannya di perantauan. Begitu pula faktor urutan anak dalam keluarga. Anak sulung biasanya lebih berorientasi pada anak dewasa, pandai mengendalikan diri, cepat, takut gagal serta pasif jika dibandingkan

dengan saudara-saudaranya. Anak tengah lebih ekstrovert serta kurang mempunyai dorongan. Akan tetapi memiliki pendirian. Sedangkan anak bungsu adalah anak yang disayang orang tua. sama halnya dengan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terhadap subjek HT, VD dan NY. Para subjek memiliki pendirian untuk mengurangi beban orang tuanya. Para subjek bekerja untuk memenuhi biaya yang dibutuhkan sendiri di perantauan. Hal itu dikarenakan para subjek merasa bahwa saudaranya juga membutuhkan biaya dari orang tua.

Begitu juga dengan usia. Sejak dini anak kecil berusaha mandiri manakala ia mulai mengeksplorasi lingkungannya atas dasar kemampuannya sendiri, sehingga semakin bertambah tingkat kemandirian seseorang ketika usianya bertambah. Seperti yang dialami oleh subjek FA, karena dari kecil sudah di tinggal oleh orang tuanya sampai beberapa hari, sehingga yang mengurus kebutuhannya ialah dirinya sendiri. Jadi ketika menjalani pendidikan yang lebih tinggi di tempat perantauan, subjek FA sudah terbiasa terpisah dengan orang tuanya dan mengurus kehidupannya sendiri di perantauan.

Terakhir adalah sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap anak serta penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian belajar. Sama halnya yang dialami oleh subjek NY. Dulu waktu di pondok subjek NY sudah diajarkan apa yang buruk dan yang baik. Waktu di pondok juga diajarkan bagaimana harus menjaga diri dan

bagaimana bersikap terhadap lingkungan sekitar. Hal itu dikarenakan subjek sudah lama hidup diperantauan jauh dari orang tua, sehingga membuatnya lebih mudah dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru, baik itu dalam hal mengatasi masalah sendiri, mengurus diri sendiri dalam menjalani kehidupan di perantauan.

## **B. Saran-saran**

Peneliti akan mengajukan beberapa saran untuk jurusan Psikologi Islam, perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan juga bagi mahasiswa serta bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

### **1. Jurusan Psikologi Islam**

Kembangkan lagi penelitian terkait perantauan dan kemandirian. Hal itu dikarekan judul ini masih belum banyak yang mengkajinya, khususnya di jurusan Psikologi Islam.

### **2. Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.**

Diharapkan pada perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Humaniora agar dapat memperbanyak buku-buku terkait buku kemandirian. Supaya dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas. Terutama yang terkait dengan psikologi.

### **3. Mahasiswa**

Bagi mahasiswa yang merantau diharapkan untuk bersikap mandiri dalam menjalani kehidupan di perantaun, dan membiasakan diri agar tidak terlalu mengharapakan bantuan dari orang lain dalam menjalani kehidupan di perantauan.

#### 4. Peneliti selanjutnya

Adapun saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian, mengenai dinamika kemandirian pada mahasiswa perantauan. Agar melakukan penelitian terhadap variabel lain dan subjek lain. Seperti kemandirian pada siswa SD, penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan, atau bisa juga variabel lain yang belum diteliti atau dibahas dalam penelitian ini.

### **C. Penutup**

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, karena atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Demikian kata penutup dari penulis, apabila terdapat suatu kekurangan adalah hal yang murni datang dari penulis sendiri dan apabila ada kelebihan itu adalah datangnya dari Allah Swt, semata.